

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 193/ILHA-U/Su-S1/2021

**TRADISI ADZAN PEMBERANGKATAN PENGANTIN
PERSPEKTIF HADIS (Studi Kasus Masyarakat Desa Pagaran
Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NUR HASANAH SIREGAR

11731203025

Pembimbing 1

Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing 2

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H/2022 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Nur Hasanah Siregar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: NUR HASANAH SIREGAR
NIM	: 11731203025
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512200604 1 006



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, S.Th.I,MA
Dosen Pembimbing Skripsi

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Nur Hasanah Siregar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: NUR HASANAH SIREGAR
NIM	: 11731203025
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021

Pembimbing II

Muhammad Yasir, S.Th.I,MA
NIP. 19780106200801 1 007



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **TRADISI ADZAN PEMBERANGKATAN PENGANTIN PERSPEKTIF HADIS (STUDI KASUS MASYARAKAT DESA PAGARAN DOLOK KECAMATAN HUTARAJA TINGGI, KABUPATEN PADANG LAWAS)**

Nama : NUR HASANAH SIREGAR

Nim : 11731203025

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehavati, M.Ag.
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III

Suji'i Sarifandi, M.Ag.
NIP. 197005031997031002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D.
NIP. 196911301994031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :
 Nama : Nur Hasanah Siregar
 NIM : 11731203025
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pagaran Dolok, 05 Agustus 1999
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Hadis
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

TRADISI ADZAN PEMBERANGKATAN PENGANTIN PERSPEKTIF HADIS (Studi Kasus Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya , *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)*saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2022
 Yang membuat pernyataan



Nur Hasanah Siregar
 Nim: 11731203025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: **(Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Perspektif Hadits)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Hasanah Siregar
Tempat/ Tgl Lahir : Pagaran Dolok Sosa Jae/ 05 Agustus 1999
NIM : 11731203025
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Hadis
Jenjang : S1


Telah dikonsultasikan dengan penasehat akademis dan ketua prodi. Sehingga skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau

Pekanbaru, 9 November 2021

Mengetahui,
Penasehat Akademis

Disetujui oleh,
Ketua Prodi Ilmu Hadis


Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA
NIP. 197006172007011033


Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 197705122006041006



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Perspektif Hadis (Studi Kasus Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutara Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yakni baginda Rasulullah ﷺ semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orangtua Ayahanda Muhammad Jamil Siregar dan Ibunda alm. Sa'atun Siregar yang tak pernah berhenti berjuang menyekolahkan anak-anaknya meskipun selalu mendapatkan ujian-ujian yang sangat menyulitkan. Do'a yang selalu terlantur disetiap malammu adalah pemeran terpenting dalam segala keberhasilanku. Seribu terimakasih mungkin tak cukup untuk membalas jasmu. Semoga dengan dalam ilmu dan harta untuk beribadah kepadnya. Tulisan ini dapat menjadi sebuah kebanggaanmu terhadap anakmu. *Rabbighfiri wa li walidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira*. Abang-abangku tersayang, Muslihuddin Siregar, Muhammad Damri Siregar, Ahmad Fauji Siregar, Kakak-kakakku tersayang, Hotnida Siregar, Rosmidar Hayati Siregar. Terimakasih atas saran, motivasi, dan canda tawa senantiasa menyegarkan penulis dari kejenuhan. Semoga Allah ﷻ menjadikan kita orang-orang yang kaya dalam ilmu, harta untuk beribadah kepada-Nya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah ﷻ yang dapat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini,
2. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.U.s., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag yang telah memfasilitasikan penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada ayahanda Dr. Adynata, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada ayahanda Dr. Adynata, M.Ag selaku dosen Akademik dan pembimbing I yang selalu sabar dan berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Kepada ayahanda Muhammad Yasir, S.Th.I, MA selaku dosen Akademik dan pembimbing II yang selalu sabar dan berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Kepada Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Nurul Fateha, Hardiati Rusmalan, Diah Wahyu Cahyani, Siti Aminah selaku teman-teman yang selalu ada dan menyemangati ketika saya merasa lelah dan kebingungan dalam menyusun skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Sahabatillah dan Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA B yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabbal'Alamin...*

Pekanbaru, 30 September 2021

Penulis,

Nur Hasanah Siregar
NIM.11731203025

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No .158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z	Zet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	Sin	S	Es
سے	Syim	Sy	es dan ye
سَ	Sad	ş	es (dengan garis di bawah)
سِ	Dad	đ	de (dengan garis dibawah)
تَ	Ta	ţ	te (dengan garis dibawah)
تِ	Za	Z	zet (dengan garis dibawah)
ء	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	Gain	Ge
ف	Fa	Fa	Ef
ق	Qaf	Qof	Qi
ك	Kaf	Kaf	Ka
ل	Lam	Lam	El
م	Mim	Mim	Em
ن	Nun	Nun	En
و	Waw	Wau	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah iyalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya serupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fa	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya serupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : dzukira

yadzhabu: يذهب

Suila: سئل

Kaifa: كيف

Haula: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ـَـي	Kasrah dan ya	3	i dan garis di atas
ـَـو	Dammah dan wau	-	u dan garis di atas

Contoh :

قال: qāla

رما: ramā

قيل: qīla

يقول: yaqūlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk Ta *Marbutah*(ة) ada dua:

- a. Ta Marbutah(ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, kasrah dan *ḍammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة)itu ditranliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/raudatul atfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-Munawwarah : المدينة المنورة

al-Madīnatul Munawwarah

ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, iyalah huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

–rabbanā: رَبَّنَا

–nazzala: نَزَلَ

–al-birr: الْبِرِّ

–al-ḥajj: الْحَجِّ

–nu`ima: نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan hruruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-badī'u: البديع
- al-jalālu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شئى
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ẓarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh

- Wa innallha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallha lahua khairurrāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa auf- al-kaila wa al-mīzāna: فافوقوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal- mīzāna: فافوقوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Ibrhimul-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Bismillhi majreh wa mursahā: بسم الله مجراها و مرسها
- Walillhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istā'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا
- Walillihi 'alan-nasi hijjul-baiti man: والله على الناس حج البيت
- Man ista'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital belum dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kata. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa Muḥammadun illārasāl
- Inna awwala baitin wudi'a linn-si lallazī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Rama-n al-lazī unzila fīhi Al-Qur'anu
- Syahru Rama-nal-lazī unzila fīhil-Qur'anu



- Wa laqad rāhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra-hu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lajn sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- Nasrun minallhi wa fatyun qarīb
- Lillhi al-amru jam’an
- Lillhil-amru jam’an
- Wallhu bikulli syai’in ‘alm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sanga perlu disertai dengan ilmu tajwid.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled: "**Adzan Tradition Departure Bride Perspective Hadith (Village Community Cass Study Pagaran Dolok Hutaraja Tinggi Districk, Padang Lawas)**"

The problem in this research is what is the meaning of the tradition of the call to prayer for the departure of the bride and groom to the people of Pagaran Dolok Village, Padang Lawas Regency and how it affects the continuity of marriage and its understanding in the hadith. This research was conducted in Pagaran Dolok Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. The background of this research is as we know that the call to prayer is a symbol of Islam or da'wah to invite Muslims to perform prayers in accordance with the commands of Allah SWT. Meanwhile, in the tradition among the Pagaran Dolok Village Community, Padang Lawas Regency, the call to prayer is not only echoed at the time of prayer. However, when holding a wedding or Walimatul 'Urusy when the bride departs to the groom's house (husband) accompanied by the call to prayer. As for the formulation of the problem in this study, how is the implementation of the tradition of adhan for the departure of the bride and groom, and how is the perspective of the hadith on the tradition of adhan for the departure of the bride and groom. In completing this research, the author uses a field study (Field Research). Data collection methods in this study were observation, interviews. The subjects in this study were people who experienced and knew the meaning of the adhan tradition for the departure of the bride and groom. While the object in this study is the tradition of the call to prayer for the departure of the bride and groom from the Pagaran Dolok Village, Padang Lawas Regency, and their understanding in the hadith. In this study, the authors conducted data analysis using qualitative descriptive. Based on the results of the study, it can be concluded that the tradition that developed among the people of Pagaran Dolok Village, Padang Lawas Regency, the call to prayer echoed at the time of the bride's departure is a must in carrying out the wedding because it has the values contained in the tradition of the call to prayer for the departure of the bride and groom.

Keywords: Adhan tradition, bride's departure, hadith perspective.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Perspektif Hadis (Studi Kasus Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa makna tradisi adzan pemberangkatan pengantin bagi kalangan masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas dan bagaimana akibatnya terhadap kelangsungan pernikahan serta pemahamannya dalam hadits. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah seperti yang telah kita ketahui bahwa adzan adalah sebagai syi’ar Islam atau dakwah untuk mengajak ummat Islam menunaikan ibadah shalat sesuai dengan perintah Allah SWT. Sedangkan dalam tradisi dikalangan Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas adzan bukan hanya dikumandangkan pada saat masuknya waktu shalat. Akan tetapi ketika mengadakan pernikahan atau *Walimatul ‘Urusy* ketika pemberangkatan pengantin menuju rumah mempelai laki-laki (suami) di iringi dengan adzan. Adapun dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin, dan bagaimana perspektif hadits terhadap tradisi adzan pemberangkatan pengantin. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menggunakan study lapangan (*Field Research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami dan mengetahui makna tradisi adzan pemberangkatan pengantin. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tradisi adzan pemberangkatan pengantin Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas, dan Pemahaman nya dalam hadits. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi yang berkembang dikalangan masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas, adanya adzan dikumandangkan pada saat pemberangkatan pengantin merupakan suatu keharusan dalam melaksanakan pernikahan karena memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi adzan pemberangkatan pengantin tersebut.

Kata kunci: Tradisi adzan, pemberangkatan pengantin, perspektif hadits.

مستخلص البحث

هذه الرسالة بعنوان: " تقليد الأذان لمغادرة العروس من منظر الحديث (دراسة حالة لمجتمع قرية باغاران دولوك, منطقة هوتاراجا تنغي, بادانغ لاواس ريجنسي)

المشكلة في هذا البحث هي ما معنى تقليد الأذان من أجل رحيل العروس والعريس لأهالي قرية باغاران دولوك ، بادانج لاواس ريجنسي وكيف أنها تؤثر على استمرارية الزواج وفهمه في الحديث. تم إجراء هذا البحث في قرية باجاران دولوك ، منطقة هوتاراجا تنجي ، بادانج لاواس ريجنسي. خلفية هذا البحث كما نعلم أن الأذان هو رمز للإسلام أو دعوة لدعوة المسلمين لأداء الصلاة وفقاً لأوامر الله سبحانه وتعالى. وفي الوقت نفسه ، في التقاليد السائدة بين مجتمع قرية باغاران دولوك ، بادانج لاواس ريجنسي ، لا يتردد صدى الأذان فقط في وقت الصلاة. ومع ذلك ، عند إقامة حفل زفاف أو وليمة أوروبي عندما تذهب العروس إلى منزل العريس (الزوج) مصحوبة بأذان الصلاة. أما بالنسبة لصياغة المشكلة في هذه الدراسة ، فكيف يتم تنفيذ تقليد الأذان لخروج العروس والعريس ، وكيف يتم منظور الحديث على تقليد الأذان لرحيل العروس والعريس؟. في استكمال هذا البحث يستخدم المؤلف دراسة ميدانية (بحث ميداني). كانت طرق جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة ، المقابلات. كان الأشخاص في هذه الدراسة هم الأشخاص الذين اختبروا وعرفوا معنى تقليد الأذان لرحيل العروس والعريس. في حين أن الهدف في هذه الدراسة هو تقليد الدعوة للصلاة من أجل مغادرة العروس والعريس من قرية باغاران دولوك ، بادانج لاواس ريجنسي ، وفهمهم في الحديث. في هذه الدراسة ، أجرى المؤلفون تحليل البيانات باستخدام الوصف النوعي. بناءً على نتائج الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن التقليد الذي نشأ بين سكان قرية باجاران دولوك ، بادانج لاواس ريجنسي ، صدى الأذان الذي تردد صدى في وقت رحيل العروس أمر لا بد منه في إجراء حفل الزفاف لأنه لها القيم الواردة في تقليد الدعوة للصلاة من أجل رحيل العروس والعريس. الكلمات المفتاحية: تقليد الأذان, لمغادرة العروس, منظور الحديث.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERISASI	iv
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Tinjauan Umum Tentang Adzan	9
a. Pengertian Adzan	9
b. Keutamaan Adzan	10
c. Hikmah Adzan	12
d. Waktu-waktu Pelaksanaan Adzan.....	13
2. Pengertian Tradisi	14
3. Pengertian Hadits	17
B. Tinjauan Kepustakaan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Tentang Pelaksanaan Tradisi Adzan	
Pemberangkatan Pengantin	26
1. Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin	26
2. Kondisi Geografis	31
3. Agama	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sosial dan Budaya	32
B. Pemahaman Hadits Tentang Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Masyarakat Kabupaten Padang Lawas.....	34
C. Analisis Pelaksanaan Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Perspektif Hadis.....	42
a. Landasan Hadis Tentang Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin	43
b. Proses Pelaksanaan Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin.....	45
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui tidak ada satu manusia didunia ini yang bisa hidup sendiri. Manusia sebagai makhluk yang selalu ingin bergaul, berinteraksi dan berkumpul bersama sesama manusia lainnya, dalam arti makhluk yang suka hidup bermasyarakat, dalam hidup terkecil bersama itu dimulai dengan adanya keluarga.¹ Koeksistensi yang diikat oleh pernikahan memiliki konsekuensi yang sangat penting dalam masyarakat yang beradab.

Perkawinan di Indonesia pada dasarnya diatur dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang tertuang dalam Lembaran Negara Nomor 309 dan pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975. Undang-Undang tersebut bersifat Universal. Setelah undang-undang ini mulai berlaku, terjadi penyatuan hukum perkawinan di Indonesia. Demikian berlaku bagi seluruh masyarakat di Indonesia sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkawinan.

Dengan berlakunya Undang-Undang Perkawinan, ikatan antara seorang pria dan seorang wanita dapat dianggap sebagai suami istri yang sah jika ikatan mereka didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Undang-undang ini mencerminkan asas-asas dan memberikan dasar hukum

¹ C. S. T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 2008), hlm. 29



perkawinan, yang menjadi pedoman bagi berbagai golongan warga negara Indonesia..²

Indonesia terdiri dari keragaman kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak lama. Masyarakat memiliki sistem nilai-nilai budaya, termasuk budaya Pelestarian terkait dengan upaya memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan. Upaya penyelamatan dan pelestarian disertai dengan upaya menemukan dan memelihara nilai-nilai budaya tersebut untuk dikembangkan.

Perbedaan budaya dalam perkawinan juga merupakan hal yang lumrah, baik dari segi tata cara perkawinan, yang dapat dipahami sebagai keragaman budaya bangsa Indonesia.³ Salah satunya kegiatan yang dilakukan di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae ketika hendak pengantaran pengantin kerumah mempelai laki-laki disertai dengan adzan. Pelaksanaan adzan di masyarakat Pagaran Dolok Sosa Jae merupakan sebuah tradisi lama yang berkelanjutan dan tetap dilakukan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang.

Adzan merupakan panggilan untuk orang Islam untuk melakukan salah satu perintah Allah yaitu sholat. adzan juga bisa disebut dengan dakwah, dakwah karena adzan adalah salah satu cara untuk menyampaikan perintah Allah SWT melalui lafadz-lafadz yang terkandung dalam adzan.

Lafadz Adzan sebagai salah satu bentuk syiar Islam seperti lafadz hayya 'alash sholah yang artinya mari berdoa (sholat) dan hayya 'alal falah mari menuju

² MR Matiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Center, 2011), hlm. 2

³ Iman Sudiayat, *Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 107.



kemenangan/kejayaan. Adapun tujuan dari Lafadz adalah ajakan kepada seluruh umat manusia untuk mendoakan kemenangan di dunia dan akhirat.⁴

Desa Pagaran Dolok Sosa Jae adalah desa yang terletak di Kecamatan Hutarja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yang memiliki mayoritas penduduk suku Mandailing.

Masyarakat Kabupaten Padang Lawas salah satunya di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae memiliki kebiasaan yang kebiasaan itu, apabila melakukan suatu kegiatan pernikahan, mempelai perempuan harus ikut kerumah mempelai laki-laki, ketika sebelum pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki kedua mempelai selalu diberikan kata-kata nasehat oleh tokoh agama dan tokoh adat yang berada dalam kampung tersebut yang bertujuan untuk menjadi pegangan bagi keluarga mempelai agar sakinah mawaddah warahmah. Setelah itu, acara selanjutnya pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki (suami) dimana selalu diiringi dengan adzan.

Berdasarkan penuturan malim kampung/ustadz Mubarok Siregar bahwa tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini mestilah selalu diadakan, karena dalam kalangan masyarakat Kabupaten Padang Lawas mereka mengqiyaskan kepada orang yang bermusafir atau orang yang menunaikan ibadah haji. Sebagaimana terdapat pada hadis yang membicarakan pelaksanaan adzan terhadap orang yang hendak musafir sebagai berikut:

⁴ Ahmad Tibaraya, *Menyelami Seluk Beluk Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ : أَتَى رَجُلَانِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدَانِ السَّفَرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَنْتُمَا حَرَجْتُمَا فَأَدِّنَا ثُمَّ أَقِيمَا ثُمَّ لَبُّوْكُمْمَا أَكْبَرُكُمْمَا)⁵.

Muhammad bin Yusuf meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Khalid al-Hadzdza', dari Abu Qilabah, dari Malik bin al-Huwairits, ia berkata: "Dua laki-laki datang menghadap Nabi SAW, dan keduanya hendak melakukan safar. Lalu Nabi SAW bersabda: Apabila kalian berdua telah keluar safar, maka hendaklah kalian berdua mengumandangkan adzan, lalu kumandangkanlah iqamat, kemudian jadikanlah yang lebih tua diantara kalian sebagai imam".

Hal ini menimbulkan rasa penasaran penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang mana mencakup tentang apa makna adzan yang mereka lakukan sebelum pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki. Pelaksanaan adzan terhadap pengantin sebelum berangkat kerumah mempelai laki-laki di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae menurut penulis yang mempunyai latar belakang historis dan alasan-alasan tertentu, masalah yang menarik di teliti dan dibahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan bagaimana pemahaman hadis terhadap pelaksanaan pemberangkatan pengantin yang di iringi adzan tersebut. Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul: **"Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin Perspektif Hadis (Studi Kasus Masyarakat Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)"**

⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Daar as-Salam, Riyadh: Pustaka Imam Syafi'i, 2000), hlm. 488.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menganalisis tradisi adzan pemberangkatan pengantin menurut pandangan hadis
2. Masih banyak masyarakat di temukan belum mengetahui makna adzan pemberangkatan pengantin secara jelas
3. Masyarakat belum menemukan landasan hadis terjadinya adzan pemberangkatan pengantin
4. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kelebihan diadakan adzan terhadap pengantin ketika pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki (suami)
5. Menelaah kegiatan masyarakat Desa Pagaran Dolok ketika adzan pemberangkatan pengantin

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan peneliti dari segi waktu, kemampuan, tenaga, dan pembiayaan maka penelitian ini hanya membatasi seputar makna adzan terhadap pengantin sebelum pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki (suami) masyarakat kabupaten padang lawas dan penelitian ini akan mengambil 1 orang tokoh adat dan 1 orang malim kampung/ustadz di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae untuk diwawancarai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana tinjauan hadis terhadap tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat Kabupaten Padang Lawas.
- b. Untuk mengetahui tinjauan hadis terhadap tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian Ilmu Hadis khususnya pada Fakultas Ushuluddhin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah karya tentang pemahaman hadits tentang adzan terhadap pengantin

dalam kajian living hadits dan diharapkan dapat menjadi jawaban alternative tentang permasalahan terkait dengan tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat kabupaten padang lawas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan ini secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka suatu karya ilmiah yang bagus dan berturut memerlukan sistematika. Supaya menjadikan karya ilmiah ini mudah dipahami dan tersusun rapi. Adapun sistematika dalam penelitian ini dibagi atas 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyusun, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan dan diantaranya yang diawali dengan latar belakang masalah yang sesuai dengan judul, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini disusun sesuai dengan sistematikanya, yaitu tinjauan pustaka, berisi teori atau argumentasi atau pendapat seseorang dan terdiri dari pembahasan singkat.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan tentang Jenis Penelitian, Sumber Penelitian dan teknik Analisis Data.

BAB IV : Dalam bab ini dijelaskan tentang penyajian dan analisis tentang proses pelaksanaan adzan terhadap pengantin dan Pemahaman hadits tentang tradisi adzan pemberangkatan pengantin.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Adzan

a. Pengertian Adzan

Seperti yang diketahui masyarakat, lafadz adzan dari Mu'adzzin berbunyi lima kali sehari semalam sebagai tanda dimulainya waktu shalat bagi umat Islam. Menurut arti bahasanya, adzan berarti pengumuman, penyampaian informasi tentang suatu masalah. Secara konseptual, adzan adalah ucapan khusus untuk mengumumkan shalat fardhu, atau dengan kata lain, mengumumkan dimulainya waktu shalat fardhu dengan menggunakan lafadz tertentu.⁶

Menurut H. Sulaiman Rasjid yang dimaksud dengan adzan ialah “memberitahukan”. Maksudnya adalah memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dengan lafadz yang telah ditetapkan oleh syara' (agama).⁷ Di dalam Lafadz Adzan terdapat pengertian yang mengandung beberapa tujuan penting yaitu sebagai keyakinan, adanya Allah SWT yang maha agung dan tidak ada sekutu bagi-Nya serta menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasul-Nya,

⁶ Ahamad Tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Dunia Islam*, (Bogor: Kencana 2003), hlm. 15.

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2015), hlm. 53.

kita diajak, untuk mentaatinya. perintahnya untuk berdoa dan kemudian diajak untuk meraih kemenangan di dunia. dan akhirat, dan akhirnya diakhiri dengan kalimat tauhid.⁸

b. Keutamaan Adzan

Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT selalu memiliki keutamaan. Termasuk juga adzan, adzan mempunyai keutamaan yang dapat mengusir setan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhamaad SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ , أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَدَى لِلصَّلَاةِ
أَدْبَرَ الشَّيْطَانَ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْدِينَ , فَإِذَا قُضِيَ النَّدَاءُ , أَقْبَلَ , حَتَّى
إِذَا تَوَبَّ بِالصَّلَاةِ , أَدْبَرَ , حَتَّى إِذَا قُضِيَ النَّوْبُ , أَقْبَلَ , حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَنَفْسِهِ , يَقُولُ : اذْكُرْ كَذَا اذْكُرْ كَذَا , لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لَا يَدْرِي
كَمْ صَلَّى.⁹

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda jika ada seruan adzan maka larilah setan sehingga tidak mendengar suara adzan, maka jika telah selesai datang kembali kemudian jika iqamat lari, dan bila telah selesai iqamat kembali sehingga berbisik dalam hati perasaan manusia, sambil berkata: ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak diingat, sehingga ingat berapa rakaat ia shalat. (Buhkari Muslim).*

Saat setan melakukan berbagai hal untuk menggoda manusia, agar waktunya dihabiskan untuk membuat manusia

⁸ Ibid, hlm. 53.

⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhori Muslim*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 2005), hlm. 128.

melupakan Allah SWT. Namun ada waktu dimana setan berhenti menggoda bahkan lari tidak berdaya. Yakni saat muadzin mengumandangkan adzan. Adzan bukan perkara sederhana bagi setan, mereka akan mengalami kondisi buruk ketika adzan dikumandangkan.¹⁰

Syekh Majdi Abdul Wahab al-Ahmad mengatakan dalam Syarah Hisnul Muslim, setan mengira bahwa adzan adalah sesuatu yang besar dan sangat menakutkan. Rasa takut dan ketegangan yang dialami menyebabkan persendian menjadi kendor sehingga tidak bisa lagi mengendalikan diri. Karena adzan mengandung kalimat tauhid dan syiar Islam. Adzan adalah suara nyaring yang mengandung Dzikrullah 'Azza wa Jalla dan itu menyakiti setan ketika dikumandangkan adzan mereka akan putus asa dan lari dari manusia.¹¹

Ath-Thibi mengatakan “Rasulullah SAW menyamakan kesibukan setan untuk menghindar dari mendengar adzan dengan suara yang menguasai gendang pendengaran dan menghalanginya dari mendengar selainnya. Lalu Rasulullah SAW menyebutnya sebagai *dhurath* (kentut), tidak lain untuk memberikan kesan buruk terhadapnya”. Para ulama menjadikan hadits ini sebagai dalil dianjurkannya mengeraskan suara adzan, karena sabda Nabi Muhammad SAW supaya ia “setan” tidak mendengar adzan”.

¹⁰ Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Kaukaba 2010), hlm. 231

¹¹ Ibid, hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Zahirnya menunjukkan setan akan menyingkir sejauh-jauhnya sehingga tidak dapat mendengar suara adzan. Jauhnya setan yang menyingkir ini dijelaskan dalam riwayat Muslim dari hadits Jabir, ia berkata : “Ia menjauh sampai ke ar-Rauha”. ‘al-A’mas menceritakan dari Abu Sufyan dari Jabir, bahwa jarak antara Madinah ar-Rauha kira-kira 36 mil.¹²

Ada pendapat yang mengatakan, setan lari supaya ia tidak mendengar suara adzan kemudian kembali untuk mengganggu orang-orang yang shalat dan merusak shalat mereka. Maka kembalinya setan untuk mengganggu orang shalat sejenis dengan larinya (setan supaya tidak mendengar adzan). Titik temu antar keduanya adalah bertujuan ingin melecehkan syari’at Islam. Ibnu Jauzi berkata “Adzan memiliki kekuatan yang bisa membuat setan kegerahan”. Karena hampir tidak terjadi pada adzan penyakit riya’ dan kelalaian ketika mengumandangkannya. Berbeda dengan shalat, karena dalam shalat nafsu juga hadir sehingga setan membuka pintu was-was kedalam hatinya.¹³

c. Hikmah Adzan

Adapun beberapa hikmah dikumandangkannya adzan adalah sebagai berikut:

¹² Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Daar as-Salam: Pustaka Imam Syafi’i 2000), hlm. 376.

¹³ Ibid, hlm. 383.

1. Menyadarkan kita sebagai makhluk Allah SWT yang beragama Islam. Kita seringkali terlalu sibuk atau asyik dengan pekerjaan sehingga lupa dengan waktu shalat. Dengan dikumandangkan adzan kita akan merasa terpanggil dan merasa sesibuk apapun pekerjaan kita agar lebih berhenti sejenak karena kita sudah dipanggil Allah SWT untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Merupakan panggilan atau seruan kepada kebaikan sehingga kita sebagai ummat Muslim tidak luput dalam meraih kebaikan.
3. Membedakan antara ummat Islam dengan ummat yang lainnya bahwa pelaksanaan adzan sebagai kebesaran Allah SWT dalam memanggil ummat nya untuk menunaikan ibadah shalat.

d. Waktu-waktu Pelaksanaan Adzan

Adapun kalau dilihat dari syari'at Islam hal-hal yang menjadi penyebab adanya dikumandangkan adzan adalah:

1. Adzan dikumandangkan ketika masuknya waktu shalat.
2. Adzan dikumandangkan ditelinga kanan bayi yang baru lahir, dan iqamah ditelinga kirinya.
3. Adzan dikumandangkan pada waktu terjadinya kebakaran dan peperangan.
4. Adzan dikumandangkan saat melepas kepergian seseorang untuk menunaikan ibadah haji ketanah suci.
5. Adzan dikumandangkan dihadapan orang-orang yang bingung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ketika pulang musyafir, orang yang sudah lama tidak kembali dari musyafirnya sehingga diduga sudah hilang dan ternyata dia masih hidup.
7. Disunnahkan juga adzan terhadap orang yang kerasukan atau kemasukan jin.

2. Tradisi

Tradisi dalam kamus Anthropologie sama dengan adat istiadat, yaitu adat istiadat yang bersifat magis secara religius dalam kehidupan suatu masyarakat adat yang menyangkut nilai, norma, hukum dan aturan yang saling terkait dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mapan dan mencakup semua konsepsi sistem budaya suatu budaya untuk mendorong tindakan atau tindakan dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam sosiologi diartikan sebagai suatu kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dapat dipertahankan. Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, artinya diturunkan) dalam arti bahasa adalah sesuatu yang berkembang dalam pergaulan yang baik, menjadi suatu kebiasaan atau diambil alih oleh ritual-ritual atau adat-istiadat keagamaan.¹⁴

Tradisi pada awalnya merupakan mushab, tetapi pada akhirnya menjadi kesimpulan dan premis, isi dan bentuk, akibat dan tindakan pengaruh dan pengaruh. Namun tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan yang sebenarnya dan juga menawarkan manfaat yang baik bagi

¹⁴ Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo 1985), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlangsungan tatanan dan nilai-nilai ritual yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Dalam hukum Islam, tradisi dikenal dengan istilah Urf dan secara etimologis berarti sesuatu yang dianggap baik dan diterima oleh akal sehat. Al-Urf (adat) adalah sesuatu yang telah diatur oleh manusia, baik berupa perkataan maupun perbuatan, diulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwanya dan diterima akalnya. Menurut Ulama, “Usuliyin Urf” adalah apa yang dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh sekelompok orang, baik berupa perbuatan, perkataan, maupun pengabaian. Al-Urf adalah apa yang diketahui orang dan menjadi tradisi mereka: baik ucapan, perbuatan atau tabu, dan disebut juga adat, setelah istilah Syara' tidak ada perbedaan antara Al-Urf dan adat. Dari definisi di atas, dapat ditarik beberapa hal sebagai berikut:

- a. Adat harus dibentuk dari suatu tindakan yang terus menerus dilakukan oleh banyak orang (masyarakat) dari berbagai latar belakang dan kelompok, dan kebiasaan ini menjadi tradisi dan diterima oleh pikiran mereka. Dengan kata lain, adat-istiadat tersebut merupakan kebiasaan kolektif dan lebih spesifik dari sekedar kebiasaan biasa, karena kebiasaan dapat berupa kebiasaan individu dan kebiasaan kolektif.
- b. Adat berbeda dengan Ijma'. Kebiasaan lahir dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang-orang yang berbeda status sosialnya, sedangkan ijma' secara khusus harus lahir dari persetujuan para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ulama mujtahid dan bukan dari orang biasa. Karena adat berbeda dengan Ijma, maka legalitas adat hanya terbatas pada orang yang sudah terbiasa dan tidak menular kepada orang lain yang belum pernah melakukannya, terlepas dari apakah mereka bersama mereka dalam kehidupan yang sama atau tidak. Adapun Ijma, menjadi bukti bagi semua orang dengan berbagai golongan yang ada pada waktu itu atau sejak sampai sekarang.

- c. Adat dibagi menjadi 2 kategori: ucapan dan tindakan. Adat dalam bentuk bahasanya adalah menggunakan kata walad untuk laki-laki saja, meskipun dalam bahasa anak laki-laki dan perempuan bahasa ini digunakan oleh Al-Qur'an. Allah telah menetapkan untukmu dalam hubungannya dengan anak-anakmu. Yaitu: Bagian anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan (Qs. An-Nisa (4) 11). Sedangkan kebiasaan dalam bentuk perbuatan adalah segala perbuatan yang dapat dilakukan orang, setiap jual beli, mereka hanya tinggal melakukan mu'athah (mengambil dan memberi) tanpa mengatakannya, itu juga merupakan kebiasaan orang, sebagian mengutamakan mas kawin dan melaporkan, itu dengan waktu yang telah disepakati. Dari pengertian di atas orang dapat mengabaikan bahwa tradisi sama dengan adat istiadat yang berlaku, yaitu adat istiadat adalah aturan (perbuatan dll) Agar tradisi atau tradisi itu berlaku sampai hari ini dan mewajibkan masyarakat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjalankannya, jika tidak melakukannya menjadi kutukan atau kutukan menimpa mereka..¹⁵

3. Hadis

Hadis berasal dari Arab *al-hadis*. Bentuk plurahnya adalah al-hadis. Secara etimologi, kata *ha-da-sa* memiliki beberapa arti, antara lain sesuatu yang sebelumnya tidak ada (baru).¹⁶ Sedangkan secara terminologi, ulama beragam dalam mendefinisikan hadis disebabkan perbedaan latar belakang keilmuan dan tujuan mereka. Ulama Usul mengatakan bahwa hadits adalah perbuatan, perkataan atau ketetapan Nabi Muhammad SAW yang layak dijadikan sebagai dalil hukum syara’.

Ulama Fiqh mengartikan hadis sebagai apa saja yang berasal dari Nabi Muhammad SAW tetapi tidak termasuk kewajiban. Sedangkan ulama hadis mengatakan bahwa hadis adalah apa saja yang berasal dari Nabi Muhammad SAW yang meliputi empat aspek yaitu *qauli* (perkataan), *fi’li* (perbuatan), *taqriri* (ketetapan) dan *wasfi* (sifat/moral).¹⁷ Mustafa al-Azami mengatakan bahwa arti dari kata *al-hadits* adalah berita, kisah, perkataan dan tanda atau jalan. Sementara Muhammad al-Maliki mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-hadits* adalah sesuatu yang ada setelah tidak ada.¹⁸

¹⁵ Ibid, hlm. 168.

¹⁶ Muhammad ibn Mukmin ibn Manzur al-Fariqi, *Lisan al-‘arab*, Juz II (Cet 1, Beirut: Dar Sadir), hlm. 131.

¹⁷ ibid, hlm. 30.

¹⁸ Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, juz IV (Beirut: Darul al-Fikr, 2002), hlm. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Yang Relevan)

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari untuk manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Sifah Mutoharoh, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 1440 H/2018 M. Berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syi’ar Islam (im Desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung) Utara). Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian ini terfokus pada persepsi masyarakat yang setuju dan yang tidak setuju terhadap suara adzan di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada makna adzan terhadap pengantin ketika pemberangkatan kerumah mempelai laki-laki.
2. Husna Nasihin, STAINU Temanggung Jawa Tengah 2019. Jurnal Islam Nusantara. Vol. 03 No. 01, Januari – Juni 2019. Dengan judul “*Humanisasi Fikih dalam Fenomena “Adzan Toleran” Pada Masyarakat Tani Temanggung*”. Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian ini terfokus kepada penundaan waktu adzan dan shalat berjama’ah pada masyarakat Tani Temanggung disertai dengan pandangan fikih dalam fenomena penundaan waktu adzan dan shalat. Sedangkan dalam penelitian ini tidak tidak terfokus pada penundaan waktu adzan dan shalat.

3. Eko Saputra, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Dengan judul *“Kumandang Adzan Ritual Agama Lain Dalam Pandangan Hukum Islam”*. Perbedaan penelitian ini adalah. Pada penelitian ini terfokus pada hukum adzan saat ritual agama lain dalam pandangan hukum islam terkhusus dalam mengiringi perayaan hari Natal serta melihat dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada makna adzan terhadap pengantin serta pemahamannya dalam Hadits.
4. Nur Laila Lutfia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017. Dengan judul *“Makna Adzan Di Telinga Bayi”*. Perbedaan penelitian ini adalah. Pada penelitian ini terfokus pada makna dikumandangkan adzan kepada bayi yang baru lahir ditinjau dari sains. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada makna adzan terhadap pengantin.
5. Ahmad Munif, Universitas Islam Negeri Walisongo 2017. Dengan judul *“Dialog Fikih dan Budaya dalam Kumandang Adzan”*. Perbedaan penelitian ini adalah. Pada penelitian ini terfokus pada fenomena kumandang adzan shalat fardhu di Dusun Tlogogedong yang berbeda dengan daerah yang lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada makna adzan terhadap pengantin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode depth interviews. Penelitian ini termasuk kategori jenis penelitian studi lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan serta memanfaatkan literature yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol dan deskripsi suatu fenomena, terfokus dan multi metode, alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode dan disajikan secara naratif. . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2021.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data yang peneliti dapatkan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu objek atau dokumen original, maupun materi mentah dari informan yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi-situasi aktual pada saat peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok secara khusus yang menjalankan fungsi tertentu pada tempat penelitian sering dijadikan sebagai informan ataupun sumber data primer. Data primer pada penelitian ini dapat berupa hasil wawancara secara mendalam dengan informan, sertadari observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari Masyarakat Pagaran Dolok Sosa Jae melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun diantaranya :

- a. Tokoh Adat Desa Pagaran Dolok Sosa Jae.
- b. Malim Kampung/Ustadz Desa Pagaran Dolok Sosa Jae.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti-bukti sejarah, catatan atau laporan yang tersusun rapi dalam arsip yang diterbitkan atau tidak diterbitkan. Data sekunder pada penelitian ini

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek* , hlm. 206

adalah data-data, ataupun berita yang dapat menunjang pengumpulan informasi terkait Adzan Pengantin Ketika Pemberangkatan Kerumah Mempelai Laki-laki. Adapun diantaranya : Masyarakat sekitar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan, yaitu: observasi lapangan, focus group discussion (FGD), wawancara mendalam (intensive/in-depth interview), serta studi kasus dan dokumentasi.²¹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan perlengkapan panca indra manusia. Lebih khusus lagi observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan yang diamati mencakup interaksi/ perilaku dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Peneliti melaksanakan observasi selama 3 bulan dari bulan April 2021 hingga Juni 2021.

²¹ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 158

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (deep interview) adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan supaya mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan berulang-ulang dan secara intensif. Dalam wawancara mendalam ini peneliti relatif tidak memiliki kontrol atas respons informan. Informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan. Penulis akan melakukan wawancara mendalam tentang tradisi adzan pemberangkatan pengantin yang dilakukan secara terstruktur ketat dan menggunakan pertanyaan yang mengarah pada informasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, menyusunnya menjadi pola, dan memilih mana yang penting dan diteliti untuk menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri atau orang lain yang membacanya.

Sedangkan analisis data kualitatif adalah yang sifatnya bersifat induktif. Maksudnya, suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Menurut Moleong dalam Elvinaro mengatakan bahwa menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya.

Pengorganisasian serta pengelolaan data memiliki tujuan agar menemukan tema dan hipotesis kerja yang kemudian diangkat menjadi teori substantif. Perlu diketahui bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Pelaksanaannya sudah mulai dilakukan dari awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu pada saat meninggalkan lapangan. Selain menganalisis data peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang mungkin saja ditemukan.²²

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

1. Mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan tentang alasan dilakukan adzan terhadap pengantin ketika pemberangkatan kerumah mempelai laki-

²²Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media 2011), hlm. 178.

laki di Desa Pagaran Dolok Sosa Jae tersebut melalui observasi dan wawancara langsung dilapangan.

2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan pendekatan hadis.
3. Menganalisis dan mengumpulkan berbagai sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang dapat dari analisis terhadap data penelitian hadis tentang tradisi adzan pemberangkatan pengantin.

1. Tradisi adzan pemberangkatan pengantin masyarakat Desa Pagaran Dolok merupakan tradisi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang tidak ada dalil dan ketentuannya dalam al-Qur'an dan Hadis. Namun, tradisi adzan ini sangat bermakna bagi kalangan masyarakat Desa Pagaran Dolok salah satunya agar berkah dan berharap kebahagiaan Sakinah Mawaddah Warahmah, dan bertujuan untuk memberitahukan kepada orang yang menyaksikan bahwa kedua mempelai tersebut akan diberangkatkan dari rumah mempelai perempuan (isteri) menuju rumah mempelai laki-laki (suami).
2. Kalau dilihat dari segi pemahaman haditsnya, tidak ada hadits yang menyinggung ataupun menganjurkan adanya adzan dikumandangkan terhadap pengantin. Namun, berdasarkan penuturan malim kampung/ustadz Mubarak Siregar bahwa Tradisi Adzan Pemberangkatan Pengantin ini mereka mereka mengqiyaskan kepada orang yang hendak melakukan perjalanan/musafir ataupun orang yang ingin melaksanakan

ibadah haji. Dimana mereka yang dalam perjalanan tersebut sangat berharap dalam keselamatan, dan menuju kemenangan. Begitu juga dengan adanya tradisi adzan pemberangkatan pengantin yang berharap keselamatan bagi keluarga mereka, serta mendapatkan Ridha Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di kalangan masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas tentang tradisi adzan pemberangkatan pengantin Maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tokoh-tokoh masyarakat Desa Pagaran Dolok Kabupaten Padang Lawas yang berperan dalam tradisi adzan pemberangkatan pengantin alangkah bagusnya tetap menggali ulang adanya adzan pemberangkatan pengantin berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada, baik secara adat istiadat, dan dalil al-Qur'an dan Hadis.
2. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penyebutan nama, pemaparan dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaklah lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 2008).
- MR Matiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Center, 2011).
- Iman Sudyat, *Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberty, 2005).
- Ahamad Tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Dunia Islam*, (Bogor: Kencana 2003).
- Ahmad Tibaraya, *Menyelami Seluk Beluk Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Ahmad Tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam*, (Bogor: Kencana 2003).
- al-hafizh Syaihabuddin, *Mukhtasar at-Taghrib wa at-Tahrib*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- Alu Mubarak, Syaikh Faisal bin Abdul Aziz, *Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2006).
- Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo 1985).
- Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Kaukaba 2010).
- Arkunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*
- Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Burhan. Bugin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press 2001).
- Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lugah*, juz IV (Beirut: Darul al-Fikr, 2002).
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosia Rektama Media, 2011).
- H. Tongku Humala Siregar (Tokoh Adat Desa Pagaran Dolok), *Wawancara*, Desa Pagaran Dolok 29 April 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hairillah, *Kedudukan as-Sunnah 192 mazahib*, Vol. XIV, No. 2 (desember 2015)
- Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Daar as-Salam: Pustaka Imam Syafi’i 2000).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Syarh Shahih al-Bukhari*, (Jl. Kampung Melayu Kecil: Pustaka Azzam, 2014).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Daar as-Salam, 2000).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Daar as-Salam, Riyadh: Pustaka Imam Syafi’i, 2000).
- Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014).
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin Universty Press 1997).
- MR Matiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Center, 2011).
- Mubarok Siregar (Malim Kampung/ Ustadz), *Wawancara*, Desa Pagaran Dolok 03 Mei 2021.
- Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhori Muslim*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 2005).
- Muhammad ibn Mukmin ibn Manzur al-Fariqi, *Lisan al-‘arab*, Juz II (Cet 1, Beirut: Dar Sadir).
- Muhammad Rahman Siregar (Anggota Masyarakat), *Wawancara*, Desa Pagaran Dolok, 29 April 2021.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nursyamsudin, *Fiqh* (Jakarta: Departemen Republik Indonesia 2009).
- Nursyamsudin, M.A, *Fiqh* (Jakarta: Pustaka al-Atsar. 2012).
- Piotr Sztompaka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Medis Grup 2007).
- Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH 2015).
- Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009).



Riyadh: Pustaka Imam Syafi'i, 2000).

Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1993).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2015).

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2021.

Sumber Data: Kepala Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2021.

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarh Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah 2010).

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarh Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah 2010)

Tongku Humala Siregar (Tokoh Adat Desa Pagaran Dolok), *Wawancara*, Desa Pagaran Dolok 29 April 2021.

Nursyamsudin, *Fiqh* (Jakarta: Departemen Republik Indonesia 2009)

H. Tongku Humala Siregar (Tokoh Adat Desa Pagaran Dolok), *Wawancara*, Desa Pagaran Dolok 29 April 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama tokoh adat

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Apa kedudukan bapak dalam masyarakat?
3. Apakah bapak mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin?
4. Bagaimana cara pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin?
5. Mengapa ada pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin di Desa ini?
6. Apa makna tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini menurut bapak?
7. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
8. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
9. Bagaimana upaya mempertahankan nilai-nilai dan makna yang terkandung dari tradisi adzan pemberangkatan pengantin tersebut?
10. Menurut bapak, apakah tradisi adzan pemberangkatan pengantin di Desa ini perlu dilestarikan?

B. Wawancara bersama malim kampung/ustadz

1. Pernahkah ustadz mengikuti ataupun terlibat dalam tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
2. Apakah ustadz mengetahui sejarah tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
3. Apa makna dari tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
4. Kapan dan jam berapa dilaksanakan adzan pemberangkatan pengantin tersebut?
5. Dimana diadakan adzan pemberangkatan pengantin ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bagaimana rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi adzan pemberangkatan pengantin tersebut?
7. Apakah ada dalil atau hadits yang dijadikan dasar diadakannya adzan ketika pemberangkatan pengantin ini?
8. Bagaimana latar belakang diadakannya adzan pemberangkatan pengantin ini?
9. Apa keutamaan bagi kedua mempelai diadakan adzan ketika pemberangkatan ini?
10. Apakah semua masyarakat di Desa ini masih melakukan tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?

C. Wawancara bersama masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengetahui sejarah tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ataupun pernah terlibat dalam tradisi adzan pemberangkatan pengantin ini?
3. Jika iya, bagaimana perasaan bapak/ibu ketika diadakan adzan pemberangkatan pengantin ini?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui makna dari tradisi adzan pemberangkatan pengantin tersebut?
5. Saat menyaksikan adzan pemberangkatan pengantin, apa yang dirasakan bapak/ibu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan tokoh adat



2. Wawancara dengan malim kampung/ustadz



3. Wawancara dengan salah satu masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Acara tradisi adzan pemberangkatan pengantin



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Acara pemberangkatan pengantin menuju rumah laki-laki (suami).





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Hasanah Siregar
 Tempat tanggal lahir : Pagaran Dolok Sosa Jae 05 Agustus 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Manunggal, Perumahan Green
 Panam Regency Panam Blok J 03,
 Kec. Tampan, Pekanbaru
 Nama Ayah : H. Muhammad Jamil Siregar
 Nama Ibu : alm. Sa'atun
 No.Telp/Hp : 082217364115



RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 07 05 Aliaga Pulo Godang : Lulusan Tahun 2011
- Ma'had Darul Falah Ujung Batu Sosa : Lulusan Tahun 2014
- Ma'had Darul Falah Ujung Batu Sosa : Lulusan Tahun 2017
- UIN SUSKA RIAU : Lulusan Tahun 2021

ORGANISASI

- 2020-2021 : Anggota Pergerakan Ikatan Mahasiswa Padang Lawas (IMAPALA)
- 2018-2019 : Anggota Bidang Keputrian Rohis al-Fata al-Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU
- 2017-2018 : Anggota Bidang Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.